

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI DALAM BERINTERAKSI DENGAN DOSEN PADA MATA KULIAH AUDIT KOMUNIKASI (STUDI KASUS INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS TELKOM)

Algibran Bilal Ramadhan 1¹, Diah Agung Esfandari 2¹

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,
algibranbilal@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia,
esfandari@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to explore the perceptions of 2021 Communication Science students at Telkom University regarding their interaction with lecturers in the Audit Communication course. This course has distinct characteristics that set it apart from other subjects, as it is practice-oriented and serves as a key component in preparing students for professional certification in the following semester. The communication dynamic between lecturers and students becomes a central issue, as students are required not only to understand the theoretical framework of communication audits but also to apply it directly through audit projects conducted in real organizations. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with nine students, one course lecturer, and one academic staff member. The findings reveal that students form perceptions of lecturers through the process of interpersonal communication, which includes selection, organization, and interpretation. Aspects such as contact, involvement, familiarity, breakdown, and termination or communication barriers are key considerations in evaluating these interactions. Although students have received supporting courses such as Research Methodology, some still encounter difficulties in comprehending the audit process when classroom communication is not conducted in an open, applicable, and responsive manner. The success of learning in practice-based courses such as this greatly depends on the quality of interpersonal interaction between lecturers and students.

Keywords: *student perception, interpersonal communication, lecturer-student interaction, audit communication, higher education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Telkom terhadap interaksi mereka dengan dosen dalam mata kuliah Audit Komunikasi. Mata kuliah ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata kuliah lainnya, karena bersifat praktikum dan menjadi bagian penting dalam proses persiapan mahasiswa menghadapi sertifikasi profesi di semester berikutnya. Dinamika komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi isu sentral, karena mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memahami teori audit komunikasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung melalui proyek audit terhadap organisasi nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sembilan mahasiswa, satu dosen pengampu, dan satu staf program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membentuk persepsi terhadap dosen melalui proses komunikasi interpersonal yang meliputi seleksi, pengelompokan, dan interpretasi. Aspek-aspek seperti kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan,

serta keputusan atau hambatan dalam komunikasi menjadi pertimbangan utama dalam menilai interaksi tersebut. Meskipun secara kurikulum mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah pendukung seperti Metodologi Penelitian, sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami proses audit apabila komunikasi di kelas tidak dilakukan secara terbuka, aplikatif, dan responsif. Keberhasilan pembelajaran dalam mata kuliah berbasis praktik seperti ini sangat ditentukan oleh kualitas interaksi interpersonal antara dosen dan mahasiswa.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, komunikasi interpersonal, interaksi dosen-mahasiswa, audit komunikasi, pendidikan tinggi.

I. PENDAHULUAN

Interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek utama yang menjadi fokus dalam pendidikan tinggi, terutama pada mata kuliah dengan karakteristik praktis. Sebagai contoh, mata kuliah Audit Komunikasi yang ditawarkan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, menuntut adanya komunikasi yang intensif antara dosen dan mahasiswa untuk memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap materi. Namun, berdasarkan hasil pra-penelitian, beberapa mahasiswa menyampaikan keluhan terkait komunikasi yang dianggap kurang efektif, seperti penyampaian materi yang kurang jelas dan terbatasnya peluang untuk berdiskusi secara mendalam. Peneliti melakukan pra-penelitian menggunakan metode wawancara tidak terstruktur kepada tiga mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Telkom yang telah mengikuti mata kuliah Audit Komunikasi, yaitu dengan inisial M.N, A.B, dan M.R. Wawancara ini dilakukan secara langsung pada Oktober 2024 di area kampus Universitas Telkom, Bandung. Informan dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan Audit Komunikasi. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa mereka merasa kurang memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, dan baru memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika melakukan konsultasi langsung dengan dosen dalam proses audit pada suatu perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dosen sangat memengaruhi pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah yang bersifat praktikum ini. Hal ini memunculkan pertanyaan mendasar: sejauh mana komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah ini telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengidentifikasi sumber permasalahan dan menawarkan solusi yang relevan.

Isu terkait komunikasi antara dosen dan mahasiswa telah menjadi tema sentral dalam berbagai penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga memotivasi keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Sitorus, 2023). Hal ini menegaskan bahwa komunikasi memegang peranan penting sebagai komponen utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Meski demikian, pada penelitian terdahulu cenderung memfokuskan analisis pada komunikasi secara umum tanpa mengakomodasi dinamika unik yang terjadi dalam mata kuliah praktis, seperti Audit Komunikasi, yang menuntut tingkat interaksi lebih tinggi. Akibatnya, rekomendasi yang dihasilkan kurang relevan dengan kebutuhan spesifik mata kuliah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks mata kuliah Audit Komunikasi di Universitas Telkom. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan mahasiswa secara komprehensif, terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Telkom yang telah mengikuti mata kuliah Audit Komunikasi. Data penelitian akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, yang dirancang untuk memberi ruang bagi mahasiswa menyampaikan pandangannya secara bebas tanpa batasan yang ketat. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara tematik guna mengidentifikasi komunikasi interpersonal, kendala yang dihadapi, serta peluang untuk memperbaiki interaksi yang ada. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai dinamika komunikasi dalam pembelajaran berbasis praktik.

Masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan secara jelas, bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Telkom terhadap interaksi mereka dengan dosen dalam mata kuliah Audit Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang terjadi selama proses pembelajaran, mencakup efektivitas penyampaian materi serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi cara mengoptimalkan komunikasi

dua arah guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi dosen dalam meningkatkan kualitas komunikasi di ruang kelas.

Di samping manfaat praktis, penelitian ini juga menawarkan kontribusi teoritis yang penting dalam bidang kajian komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan menempatkan persepsi mahasiswa sebagai fokus utama sebagai pihak yang langsung terlibat dalam interaksi dengan dosen penelitian ini berpotensi memperkaya literatur terkait komunikasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Temuan penelitian akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana dinamika interaksi interpersonal memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, rekomendasi strategis yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks mata kuliah Audit Komunikasi, tetapi juga membawa implikasi yang lebih luas untuk pengembangan proses pembelajaran di pendidikan tinggi secara keseluruhan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Joseph A. Devito (Devito, 1989:4) dikutip dari (Fadhilah et al., 2022), komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu atau dalam kelompok kecil, yang melibatkan dampak tertentu serta adanya umpan balik yang terjadi secara langsung. Komunikasi interpersonal mengacu pada proses bertukar informasi yang melibatkan hubungan pribadi antara dua individu atau lebih (Mukarom, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh (Devito, 2011), komunikasi ini bersifat dinamis dan bergantung pada konteks tertentu, seperti dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun institusi pendidikan (Lukmana & Maghfirah, 2024). Di ruang kelas, komunikasi interpersonal terjadi antara dosen dan mahasiswa untuk menciptakan pemahaman yang sama terhadap materi pembelajaran. Proses ini mencakup elemen komunikasi verbal, seperti intonasi suara, serta nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gestur tubuh. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan produktif (Zulqaidah et al., 2025).

Berdasarkan Definisi diatas, menurut (Devito, 2011) terdapat lima aspek penting yang perlu diperhatikan dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Kontak, dalam konteks interaksi mahasiswa dan dosen di mata kuliah Audit Komunikasi, kontak terjadi saat awal pertemuan di kelas, di mana mahasiswa dan dosen mulai membangun persepsi awal terhadap satu sama lain. Kontak ini dapat terbentuk melalui komunikasi verbal (sapaan, tanya jawab, pengenalan) maupun nonverbal (tatapan mata, ekspresi wajah, gestur). Kontak awal yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa.
- b. Keterlibatan, dalam komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa mencerminkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tahap ini mencakup diskusi, pengungkapan pendapat, dan interaksi dua arah yang membangun pemahaman bersama. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa, semakin besar peluang mereka untuk memahami materi dengan lebih baik serta merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan dosen.
- c. Keakraban, Dalam konteks akademik, keakraban terjalin ketika dosen dan mahasiswa mulai memahami gaya komunikasi masing-masing dan membangun rasa percaya. Pada tahap ini, mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya, mengutarakan pendapat, dan meminta bimbingan dari dosen. Keakraban ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kelas.
- d. Perusakan, pada tahap ini, perusakan dalam interaksi dosen-mahasiswa terjadi ketika terdapat hambatan komunikasi, seperti perbedaan persepsi, dominasi komunikasi oleh salah satu pihak, atau kurangnya umpan balik yang konstruktif. Tahap ini ditandai dengan mulai berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, ketidakjelasan pemahaman materi, dan munculnya rasa enggan dalam berkomunikasi dengan dosen.
- e. Pemutusan, dalam konteks pembelajaran, pemutusan dapat terjadi ketika komunikasi antara dosen dan mahasiswa benar-benar terhenti atau menjadi sangat terbatas. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendekatan komunikasi yang sesuai, ketidakterbukaan dalam diskusi, atau pengalaman negatif yang membuat mahasiswa enggan berinteraksi lebih lanjut. Pemutusan komunikasi dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa dalam kelas.

Pendekatan dalam komunikasi interpersonal menekankan saling bertukarnya peran antara pengirim dan penerima pesan secara dinamis. Dalam konteks pembelajaran, dosen bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan, sementara mahasiswa berperan sebagai peserta aktif yang merespons dengan tanggapan atau pertanyaan (Mahadi, 2021). Pendekatan ini sangat relevan untuk mata kuliah berbasis praktik seperti Audit Komunikasi, di mana interaksi dua arah sangat diperlukan. Namun, tantangan seperti perbedaan persepsi atau ketakutan mahasiswa untuk berbicara dapat menghambat kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, dibutuhkan keterbukaan dan kerja sama dari kedua pihak untuk memastikan komunikasi interpersonal berjalan secara efektif.

Setelah pendekatan dalam komunikasi interpersonal, lanjut ke tahap proses persepsi, di mana seseorang memberikan arti terhadap rangsangan atau informasi yang diterima melalui indera mereka. Menurut Robbins dan Judge dikutip oleh (Anggara et al., 2024) menjelaskan bahwa persepsi melibatkan tahapan seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang membantu individu memahami lingkungan sekitar. Dalam komunikasi, persepsi berperan penting dalam memengaruhi cara pesan diterima, diolah, dan direspons oleh penerima. Faktor-faktor seperti budaya, pengalaman, dan kondisi emosional individu turut memengaruhi cara pesan tersebut dipersepsikan (Wang et al., 2022). Persepsi menjadi komponen vital dalam keberhasilan interaksi interpersonal, termasuk dalam hubungan antara dosen dan mahasiswa.

Persepsi terbentuk melalui sebuah proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Dalam hal ini, Wood (2013) dikutip oleh (Wirata & Nugrahani, 2023) menjelaskan bahwa persepsi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Seleksi, tahap ini terjadi ketika seseorang memberikan perhatian atau fokus terhadap objek atau fenomena tertentu. Seleksi dilakukan dengan memilih rangsangan yang dianggap penting, karena tidak mungkin seseorang dapat memperhatikan semua hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Pengelompokan, pada tahap ini, seseorang mengorganisasikan informasi yang diterima dengan cara mengelompokkannya berdasarkan definisi atau kerangka pemahaman yang dimiliki, yang dikenal sebagai skemata kognitif, yang mencakup:
 - 1) *Prototipe*, yaitu representasi yang paling mendekati suatu kategori dalam sebuah pesan.
 - 2) *Personal Construct*, yaitu standar atau tolak ukur yang digunakan untuk memahami sebuah objek atau fenomena melalui penilaian dua sisi.
 - 3) *Stereotype*, yaitu generalisasi yang bersifat prediktif terhadap suatu objek atau fenomena tertentu.
 - 4) *Script*, yaitu panduan atau kerangka yang membantu seseorang menentukan bagaimana harus bertindak.
- c. Interpretasi, tahap akhir ini melibatkan pembentukan kesimpulan yang bersifat subjektif. Kesimpulan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, sehingga setiap individu dapat memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap fenomena yang sama.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 Universitas Telkom dalam berinteraksi dengan dosen pada mata kuliah Audit Komunikasi. Metode studi kasus bertujuan untuk menggali makna mendalam dari pengalaman partisipan, terutama dalam memahami persepsi mereka terhadap proses pembelajaran (Nurahma & Hendriani, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika interaksi yang kompleks dan kontekstual antara mahasiswa dan dosen, terutama dalam mata kuliah yang bersifat praktikum seperti Audit Komunikasi melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen pembelajaran. Peneliti dapat memahami persepsi mahasiswa secara utuh serta menangkap nuansa komunikasi interpersonal yang terjadi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa interaksi yang kuat antara dosen dan mahasiswa secara signifikan memengaruhi keterlibatan akademik dan

pengalaman belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi (Alemu & Woldetsadik, 2020). serta dapat memperkuat kohesi sosial dan energi emosional dalam kelas (Li et al., 2023).

Pendekatan studi kasus memberikan penekanan pada pemahaman terhadap konteks sosial serta pengalaman individu secara unik (Nurahma & Hendriani, 2021). Hal ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola interaksi dan persepsi partisipan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada elemen-elemen komunikasi interpersonal, seperti empati, keterbukaan, dan umpan balik, yang memengaruhi pengalaman pembelajaran mahasiswa. Analisis dilakukan secara bertahap untuk memastikan data yang diperoleh merefleksikan perspektif partisipan secara akurat (Rijal Fadli, 2021). Teori-teori yang relevan turut digunakan sebagai panduan dalam proses interpretasi data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

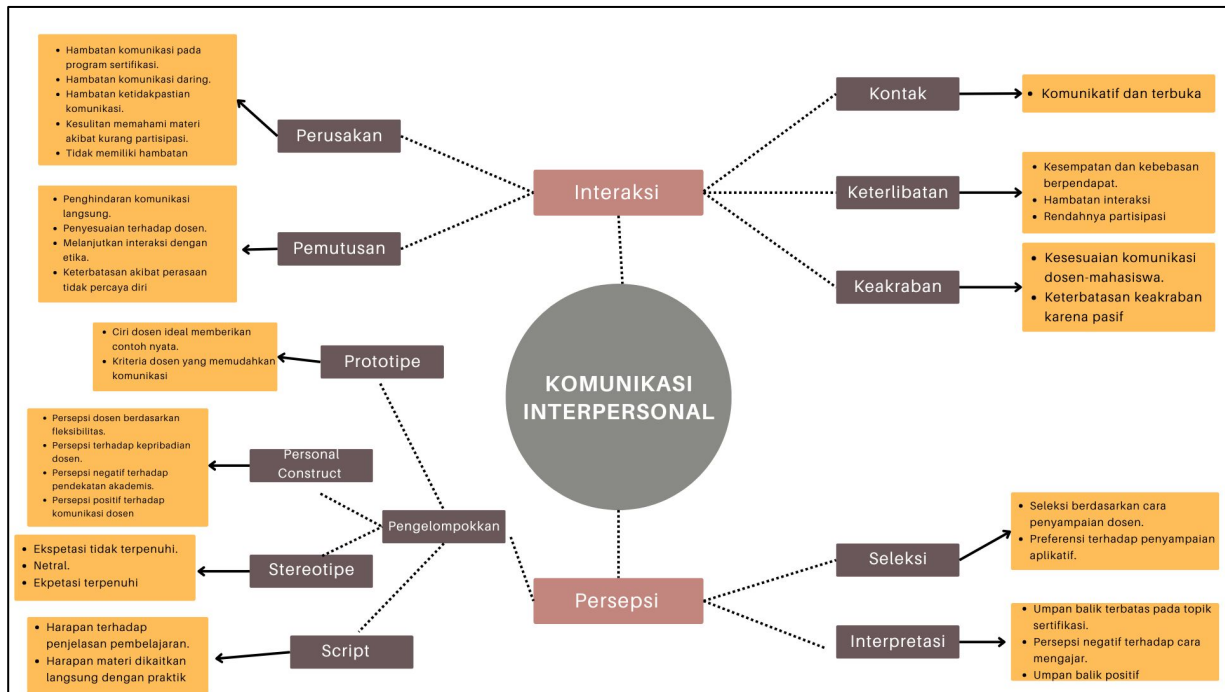
Penelitian ini akan menjelaskan hasil atas pertanyaan penelitian, yaitu Bagaimana Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Telkom pada Interaksi Mereka Dengan Dosen Dalam Mata Kuliah Audit Komunikasi. Selanjutnya, pada bagian ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai hasil temuan yang telah diperoleh dari penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa poin penting terkait persepsi mahasiswa dalam interaksi mereka dengan dosen, yaitu:

- 1) Kontak: interaksi awal dosen yang komunikatif membentuk kesan positif.
- 2) Keterlibatan: interaksi mahasiswa didukung oleh kebebasan dalam berpendapat.
- 3) Keakraban: komunikasi dosen menciptakan kenyamanan dalam hubungan interpersonal.
- 4) Perusakan: terdapat beberapa hambatan komunikasi yang muncul, seperti respon yang kurang maksimal ketika mahasiswa membutuhkan bimbingan tambahan, ketidakhadiran dosen dalam situasi tertentu, serta penyampaian materi yang monoton atau terlalu akademis sehingga menghambat pemahaman mahasiswa;
- 5) Pemutusan: meskipun ada kendala, sebagian besar mahasiswa tetap mampu menyesuaikan diri, seperti mencari informasi tambahan di luar kelas, bertanya setelah perkuliahan, atau menunda bertanya saat kondisi dosen dianggap kurang kondusif.

Selain itu, dalam ranah persepsi, ditemukan adanya:

- 1) Seleksi: mahasiswa memperhatikan cara penyampaian dosen yang komunikatif, penggunaan bahasa sederhana, serta pemilihan kata yang mudah dipahami.
- 2) Pengelompokkan, terdiri dari:
 - *Prototipe*: mahasiswa membentuk gambaran dosen ideal yang mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik serta mampu memberikan studi kasus nyata.
 - *Personal construct*: mahasiswa menilai dosen berdasarkan karakter komunikasi, seperti fleksibilitas, pembawaan yang ramah, sabar, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi kelas.
 - *Stereotipe*: mahasiswa memiliki ekspektasi umum bahwa dosen praktikum sebaiknya bersikap fleksibel, komunikatif, dan tidak terlalu akademis.
 - *Script*: mahasiswa memiliki ekspektasi terhadap proses pembelajaran berbasis praktik, diskusi, tanya jawab, pengulangan materi, serta adanya contoh langsung dari studi kasus audit.

- 3) Interpretasi: mahasiswa memaknai dan menilai umpan balik, gaya penyampaian, serta bantuan dosen dalam menjelaskan materi, sebagian mahasiswa menganggapnya sangat membantu, sementara sebagian lain merasa membutuhkan elaborasi tambahan.



Gambar 1. Proses Persepsi Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Telkom dalam berinteraksi dengan dosen pada mata kuliah Audit Komunikasi, bertujuan utama menjawab bagaimana persepsi tersebut terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam persepsi di kalangan mahasiswa mengenai interaksi mereka dengan dosen, meliputi aspek komunikasi verbal dan non-verbal. Penjelasan mengenai persepsi mahasiswa ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika kelas dan pengalaman belajar mereka. Berikut temuan utama pada penelitian:

- Persepsi mahasiswa terhadap keterbukaan dosen dalam komunikasi sangat bervariasi, dengan sebagian besar menilai positif.
- Mahasiswa umumnya merasakan adanya dukungan dari dosen dalam proses pembelajaran, terlihat dari ketersediaan dosen untuk berdiskusi.
- Tingkat kenyamanan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada dosen menunjukkan kecenderungan yang positif.
- Persepsi mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan dosen cenderung konstruktif dan membantu pemahaman materi.
- Mahasiswa merasakan adanya atmosfer kelas yang kondusif untuk interaksi, didukung oleh gaya mengajar dosen.

B. Saran

Saran teoritis penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks akademik, khususnya terkait interaksi dosen dan mahasiswa. Studi selanjutnya dapat

memperdalam pemahaman tentang peran faktor budaya dan personal dalam membentuk persepsi interaksi. Integrasi teori atribusi atau teori belajar sosial dapat memberikan kerangka analisis yang lebih kaya. Pengembangan model konseptual yang lebih rinci tentang dinamika persepsi dalam interaksi pendidikan akan sangat bermanfaat. Penelitian di masa depan bisa mengeksplorasi dimensi non-verbal secara lebih mendalam menggunakan metode observasi langsung.

Saran praktik penelitian ini pada program studi Ilmu Komunikasi disarankan untuk terus memfasilitasi pelatihan bagi dosen guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka, terutama dalam hal memberikan umpan balik konstruktif. Kegiatan workshop yang melibatkan dosen dan mahasiswa dapat dirancang untuk membuka ruang dialog dan mengurangi kesenjangan persepsi. Peningkatan aksesibilitas dosen untuk konsultasi di luar jam kuliah dapat memperkuat dukungan akademik. Dosen dapat dianjurkan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Evaluasi rutin terhadap persepsi mahasiswa mengenai interaksi dosen sebaiknya dilakukan untuk memantau kemajuan.

REFERENSI

- Alemu, B. M., & Woldetsadik, D. A. (2020). Effect of Teachers and Students Relationships on the Academic Engagement of Students: A Qualitative Case Study. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 48–62. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2020/v33i1130271>
- Anggara, I. Z., Martono, S., Puspitasari, A. R., Purwaningtyas, A. N., Sitorus, C. T., Kirana Erniyanti, W., Zahira, Z. H., Iskandar, O., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2024). *Persepsi Iklim Kenyamanan dan Keamanan Belajar pada Mahasiswa*. 2. <https://journal.csspublishing.com/index.php/education>
- Devito, J. A. (2011). *KOMUNIKASI ANTARMANUSIA*.
- Fadhilah, N., Saleh, R., & Azman, Z. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA DALAM BIMBINGAN SKRIPSI. *Rahmat Saleh, Zakirah Azman.) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 7(1), 5. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP
- Li, W., Wu, X., Liu, B., Huang, Q., & Zhao, Y. (2023). Primary School Teachers' Perceptions of the Outcomes of Teacher-student Interaction in an Online In-Service Teacher Training Course in China. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(4). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i4/19452>
- Lukmana, B. P. A., & Maghfirah, N. (2024). Komunikasi Interpersonal di Salvator Barbershop untuk Loyalitas Pelanggan. *INTERACTION: Communication Studies Journal*, 1, 104–116. <https://doi.org/10.xxxxx/xxxxx>
- Mahadi, U. (2021). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran)*.
- Mukarom, Z. (2020). *TEORI-TEORI KOMUNIKASI*. <http://md.uinsgd.ac.id>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sitorus, H. V. S. N. (2023). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DAN DOSEN DENGAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FISIP UDA. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 268. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3444>
- Wang, P., Hahm, C., & Hammer, P. (2022). A Model of Unified Perception and Cognition. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 5. <https://doi.org/10.3389/frai.2022.806403>

- Wirata, nyoman, I. T., & Nugrahani, R. U. (2023). Analysis of “Beauty Bestie” Perceptions Built in Emina Beauty Bestie Day Campaign. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 169–176. <https://doi.org/10.30656/lontar.v11i2.7772>
- Zulqaidah, Z., Hasriyati Harahap, Nurroyian, Rama Satya Tanjung, Dian Pratiwi Br. Marpaung, & Aswaruddin. (2025). Kecerdasan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 208–219. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2482>

